

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dan dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Pengendalian Risiko Keselamatan Konstruksi dapat menurunkan angka kemungkinan terjadinya Kecelakaan Kerja pada Pembangunan Gedung Kejaksaan negeri Jambi, Terutama pada risiko dengan nilai tingkat risiko awal yang tinggi. Dengan menerapkan hierarki pengendalian risiko berdasarkan PerMen PUPR Nomor 10 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi pada setiap item identifikasi bahaya maka akan membuat tingkat risiko menjadi kecil (zero accident).
2. Penentuan nilai risiko pada suatu pekerjaan konstruksi berdasarkan Permen PUPR No. 10 tahun 2021 metode IBPRP (Identifikasi Bahaya, penilaian Resiko, Penentuan Pengendalian Risiko dan peluang) mendapatkan nilai sebesar 3, 30 yang mana masuk dalam kategori resiko keselamatan kecil. dengan demikian pekerjaan tersebut perlu melibatkan personil Keselamatan Konstruksi dengan kompetensi sebagai Ahli K3 Konstruksi Muda /Ahli Keselamatan Konstruksi Muda ; atau Petugas Keselamatan Konstruksi.

#### **4.2. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan terkait penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Item Pekerjaan untuk analisis dengan metode IBPRP Sebaiknya lebih detail
2. Kepada pelaksana proyek (kontraktor) hendaknya memilih personil keselamatan konstruksi yang berpengalaman dan berkompeten sesuai dengan kebutuhan dalam menerapkan keselamatan konstruksi dilapangan.

